

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25* untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kesiapan belajar pada penelitian ini diukur melalui 4 dimensi yaitu 1) *physical readiness* (kesiapan fisik), 2) *emotional readiness* (kesiapan emosional), 3) *experiential readiness* (kesiapan pengalaman), dan 4) *knowledge readiness* (kesiapan pengetahuan). Secara keseluruhan variabel kesiapan belajar (X) berada pada kategori tinggi. Dimensi dengan rata-rata tertinggi dari variabel ini yaitu dimensi *physical readiness* (kesiapan fisik) yang berada pada kategori tinggi, khususnya pada indikator *Complexity of Task*. Sedangkan dimensi dengan rata-rata terendah pada variabel ini yaitu dimensi *experiential readiness* (kesiapan pengalaman), pada indikator *level of aspiration*.
2. Gambaran prestasi belajar siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut berdasarkan akumulasi hasil nilai PAS siswa kelas XI dan XII OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana sudah cukup optimal, hal ini dikarenakan hasil dari rata-rata nilai akhir para siswa berada pada skor di atas KKM.
3. Berdasarkan pada hasil perhitungan uji t dalam melakukan uji hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut.

5.2. Saran

Saran yang akan dikemukakan berikut ini mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah diantara indikator lainnya untuk masing-masing variabel.

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dimensi terendah pada variabel gaya kesiapan belajar (X) yaitu dimensi *experiential readiness*. Pada dimensi ini terdapat indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu indikator *level of aspiration*. Untuk itu, upaya yang bisa dilakukan oleh siswa menurut Locke (1996) adalah dengan individu menetapkan tujuan yang spesifik dan sulit lebih baik daripada mereka yang menetapkan tujuan yang umum dan mudah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru dapat membantu siswa dengan mengajak mereka menghargai setiap pencapaian kecil sebagai langkah menuju tujuan besar. Libatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, seperti menanyakan apa yang ingin mereka pelajari dan apa yang menurut mereka sulit. Ajak siswa untuk membayangkan diri mereka telah mencapai tujuan yang ditetapkan, dan setelah mereka mencapai satu tujuan, berikan tantangan yang sedikit lebih sulit yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Bantu siswa menemukan koneksi antara materi pelajaran dengan minat mereka, berikan apresiasi atas setiap usaha dan kemajuan yang mereka capai, serta ajak orang tua atau wali untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka.
2. Pada variabel prestasi belajar (Y), hasil belajar siswa di mata pelajaran OTK sarana dan prasarana di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut berdasarkan akumulasi nilai PAS berada pada kategori tinggi. Namun, masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai KKM. Menurut Slameto (2015) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal yaitu salah satunya kesiapan. Oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu kesiapan yang matang dari berbagai aspek seperti kesiapan fisik, kesiapan emosional, kesiapan pengalaman, dan kesiapan pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengintegrasikan semua aspek di atas dalam proses pembelajaran, dimulai dengan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa di setiap aspek. Selanjutnya, rancang program pembelajaran yang menyatukan dukungan fisik, emosional, pengalaman, dan pengetahuan. Libatkan juga orang tua dan komunitas dalam mendukung kesiapan belajar siswa, baik melalui dukungan moral maupun material dari keluarga.

3. Para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan belajar dan prestasi belajar diharapkan dapat melakukan penelitian mereka dengan menjangkau lebih banyak orang. Kemudian, peneliti yang akan datang dapat menyesuaikan kembali masalah peneliti saat ini dengan mempelajari masalah di lapangan dengan lebih akurat, yang memungkinkan untuk menambahkan variabel tambahan yang sesuai dengan teori dan masalah yang dibahas.